

KEMAMPUAN MENGHAFAK AYAT AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN QU'RAN HADIST

ZAINAL ABIDIN

MTsN 5 Jombang

e-mail: Zainalabi495@gmail.com

ABSTRAK

Paradigma pembelajaran yang masih berpusat pada guru berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang merangsang minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII-C semester ganjil MTsN 5 Jombang Tahun Pelajaran 2021-2022 melalui metode *Card Sort*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan test. Data dianalisis dengan menggunakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa yang semula pada kondisi awal pra-siklus yaitu 16,66% siswa yang tuntas meningkat pada siklus I yaitu 70,00% dan pada siklus mencapai peningkatan yang signifikan yaitu 93,30%. Perolehan nilai rata-rata peningkatan belajar siswa pada siklus I yaitu 73,17 dan nilai rata-rata peningkatan belajar siswa pada siklus II sebesar 83,50. Signifikansi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 10,33 dan dapat diklasifikasikan dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Sort Cards* dapat dijadikan metode alternatif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan belajar siswa kelas VII-C MTsN 5 Jombang Tahun Pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci: *Card Sort, dan Hasil Belajar.*

ABSTRACT

The learning paradigm which is still teacher-centered has an impact on low student participation in participating in learning. One solution that can be applied is to apply an innovative learning model that stimulates students' interest in learning. This study aims to analyze the significance of increasing students' learning interest in learning Qur'an Hadith class VII-C odd semester MTsN 5 Jombang Academic Year 2021-2022 through the Sort Cards method. This research is a class action research with 30 research subjects. Data was collected through observation and tests. Data were analyzed using a quantitative descriptive analysis technique. The results showed that there was an increase in students' learning interest in the pre-cycle, is 16,66% of students who passed, increased in cycle I, is 70.00% and in the cycle achieved a significant increase, is 93.30%. The average score for student learning improvement in cycle I is 73.17 and the average score for student learning improvement in cycle II is 83.50. The significance of increasing students' interest in learning from cycle I to cycle II is 10.33 and could be classified in the very good category. Thus it can be concluded that the Short Cards-based Joyful Learning method can be used as an alternative method in learning because it can improve student learning in class VII-C MTsN 5 Jombang for the 2021-2022 Academic Year.

Keywords: *Card Sort method, and Students Learning Outcome.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berimplikasi pada tingkat kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Sebaik apapun kurikulum yang ada, tetapi bila mutu guru masih

belum memadai maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran dalam kelas sebagai unsur dari suatu keberhasilan pendidikan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah permasalahan bagi bangsa Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan ditandai dengan rendahnya kualitas guru dan motivasi siswa untuk belajar serta hasil belajar yang dibawah rata-rata KKM. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan sebuah inovasi yang seiring dengan perkembangan zaman. Inovasi tersebut dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. (Manurung et al., 2020) Internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar merupakan sebuah pembelajaran. Aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pembelajar ada di proses ini. Pembelajaran diaplikasikan oleh guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang didukung oleh alat bantu yang sesuai. (Syarifudin, 2020). Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. (Thobroni, 2016)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang berlokasi di pinggiran sungai Brantas. Pekerjaan utama wali peserta didik adalah buruh tani. Sebagian besar dari mereka kurang peduli dengan proses belajar putra putrinya, yang mereka inginkan adalah paket lengkap. Sebuah paket yang berisi harapan jika putra putrinya lulus dari MTsN 5 Jombang akan menjadi anak-anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan sekaligus ilmu agamanya. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan sekaligus sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil. Oleh sebab itu setiap muslim dituntut untuk dapat membaca, mengkaji dan berusaha untuk memahaminya, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga hidupnya menjadi bahagia di dunia dan akhirat.

Dalam proses pendidikan, aktifitas belajar merupakan kegiatan inti dengan arti bahwa pendidikan itu sendiri merupakan bantuan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar. Berkurangnya motivasi belajar ini tidak menutup kemungkinan menjadikan rendahnya hasil belajar peserta didik, oleh karena itu pemilihan metode pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yaitu mengembalikan motivasi peserta didik dan ketuntasan dalam setiap kompetensi dasar. Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dianjurkan untuk tidak mempertahankan perannya hanya sebagai penyampai materi atau pengetahuan saja, namun juga dituntut untuk bisa mendukung pengetahuan para peserta didik dalam mengeksplorasi dan kreatifitasnya dalam menyelesaikan masalah melalui pembelajaran yang disampaikan. Guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *National Educational Association* (NEA) (2012:3) bahwa "4 keterampilan khusus yang paling penting untuk guru yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas". Empat kemampuan tersebut sangat penting untuk dicapai peserta didik agar dapat ikut berperan serta dalam memenuhi tantangan dan persaingan global di abad ke-21 (Dewi, 2020).

Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada peserta didik. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Apalagi dalam era Globalisasi sekarang ini harusnya terjadi perubahan peranan guru. (Sanjaya, 2016) Guru tidak lagi berperan

sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of intruction*)

Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang iman dan Ibadah yang dikaitkan dengan pengertian Al-Qur'an dan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Mengetahui al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen. Sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena mata pelajaran Qur'an Hadits sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Majid, 2012:2) Pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan. Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana pencapaiannya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan Pendidikan (Sukarjo dan Komarudin, 2011). Tidak semua tugas pendidik dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan. Sebab itu dikirimkanlah anak ke sekolah untuk menggali ilmu yang lebih banyak lagi. Sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga. Masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.

Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuan siswa yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tertentu yang dianggap susah oleh siswa. Karena dengan belajar sambil mengembangkan kemampuan, maka siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta mengembangkan ketrampilan sehingga tidak mudah terlupakan dan siswa lebih berminat untuk belajar serta belajar akan lebih bermakna. Untuk bisa melakukan kegiatan belajar, ada tiga pilar utama yang harus dilalui. Pertama, pendengaran, dengan alat ini orang akan menerapkan kata-kata. Kedua, penglihatan yang digunakan untuk mengamati hal-hal yang dapat diamati, disaksikan, dan dicoba. Ketiga, sanubari dan akal yang membantu dalam hal-hal yang membutuhkan penggunaan pengamatan dan penyusunan konsep untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan. Seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu menjadi pemandu dalam kehidupan mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermanfaat. Salah satunya berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar antara lain: faktor fisik, psikis, lingkungan sosial, ekonomi, kurikulum, sarana prasarana, guru, dan metode serta strategi dalam belajar. Maka Pembelajaran Qur'an Hadits harus mampu diajarkan secara menyenangkan dan mengena. Sebab Al-Qur'an dan Hadits, tujuannya tidaklah sekedar menghafal dan membacanya saja, namun mengamalkannya serta menjadikannya sebagai

pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi bekal kehidupannya dimasa akan datang sehingga bisa selamat.

Hasil belajar Qur'an Hadits yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 5 Jombang sudah mencukupi untuk proses kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, hasil belajar siswa kelas VII-C MTsN 5 Jombang masih kurang dari 75 sehingga hasilnya belum tuntas. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap mata pelajaran Qur'an Hadits itu adalah mata pelajaran yang sulit terutama dalam menghafalkan surat-surat Al-Qur'an sehingga mereka menjadi malas untuk belajar.

Kenyataan dilapangan seorang guru juga biasanya hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah yang mengakibatkan komunikasi hanya terjadi satu arah saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada Pra- Siklus kelas VII-C yang hanya mencapai 16,66% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik dari 30 peserta didik. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, pastinya dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuan tentang konsep. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *card sort*.

Metode *card sort* adalah suatu strategi yang menggunakan media kartu, dalam strategi pembelajaran aktif *card sort* ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Penerapan model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan juga dengan guru (Nur Zumroti, 2022). *Card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu meminimalisir kelas yang kelelahan. *Card sort* juga sebagai strategi, menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Berdasarkan pernyataan dari Khomsatun (2022) Penggunaan model pembelajaran *Card Sort* dapat menjadikan rasa percaya diri peserta didik, motivasi diri, juga mampu memunculkan ide, gagasan, pendapat, dan pertanyaan yang menggugah keingintahuan peserta didik terhadap materi. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai. Danianto, dkk (2013) pada jurnal bahwa model pembelajaran *Card Sort* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik. Ciri dari pembelajaran aktif model *card sort* ini adalah peserta didik mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan peserta didik berkumpul dengan kelompoknya sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Irham, dkk (2016) mengatakan bahwa metode *card sort* memiliki kelebihan antara lain; 1) Guru mudah menguasai kelas, 2) Mudah dilaksanakan, 3) Mudah mengorganisir kelas, 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak, 5) Guru mudah menerangkan dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan, 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajar, 7) Sosialisasi antara guru dan siswa lebih mudah terbangun dan membuat menjadi akrab. Pendapat lain dari Warsono dan Hariyanto (2013) mengatakan bahwa salah satu kelebihan metode *card sort* yakni dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *card sort* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru saja akan tetapi peserta didik sendiri yang menemukan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran pembelajaran Qur'an Hadits materi isi kandungan QS. Asy- Syam. Dalam metode *card sort*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dalam metode *card sort*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para siswa menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an menggunakan metode *card sort*, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-C MTsN 5 Jombang pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C MTs Negeri 5 Jombang yang terdiri atas 14 peserta didik laki laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 15 September sampai dengan tanggal 15 Oktober pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Judul yang diambil adalah Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Dalam Pembelajaran Qu'ran Hadist. Penelitian bertempat di MTs Negeri 5 Jombang, jalan Pendidikan No. 44 Keboan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagaimana dilakukan oleh Peneliti antara lain (1) kondisi objek alamiah,(2) peneliti sebagai objek utama,(3) kaya akan data yang bersifat deskriptif keadaan, (4) analisis dilakukan secara induktif (dari contoh ke kesimpulan atau dari khusus ke umum) dan berlangsung sejak dimulai sampai pengumpulan data selesai, (5) pengumpulan data dilakukan secara simultan atau berkesinambungan, baik dalam hal metode, sumber, dan pengumpulan data.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi tahap perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, pengamatan dan tes. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan metode tes.

Data hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes dan non test. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata kelas minimal setara dengan KKM. Data penelitian diperoleh dengan dua cara yaitu melalui; 1)Observasi yaitu pengumpulan data keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh observer. 2)Tes yaitu pengumpulan data hasil belajar kognitif dilakukan melalui tes tertulis secara daring melalui google form yang dilakukan sebelum tindakan (*pretest*) dan diakhir siklus setelah pembelajaran atau tindakan (*post test*). Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2x siklus. Setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan. Berdasarkan hasil observasi tindak belajar maka dapat disebutkan bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan kemampuan hafalan ayat Al-Qur'an yang bertahap dan signifikan. Peningkatan kemampuan hafalan ayat Al-Qur'an ditinjau dari beberapa indikator melafalkan ayat Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar, penulisan *ayat Al-Qur'an* dengan tepat, dan memahami makna dan isi kandungan dari ayat Al-Qur'an yaitu QS. Asy-Syam.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat dideskripsikan bahwa kemampuan hafalan siswa secara keseluruhan sudah ada peningkatan dibandingkan pada kegiatan awal sebelum diterapkannya metode *card sort*

Hasil

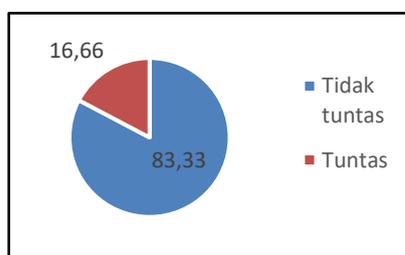
Pra Siklus.

Tabel 1. Data Hasil Belajar siswa VII-C MTsN 5 Jombang terkait materi QS. Asy-Syam

Nilai	Jumlah	Persentase	Nilai KKM
Jumlah siswa bernilai < 75	25	83,33%	75
Jumlah siswa bernilai \geq 70	5	16,66%	75
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	10		
Rata rata	55		

Berdasarkan hasil penilaian harian 1, diketahui bahwa nilai tertinggi pada materi QS. Asy-Syam yang diperoleh peserta didik adalah 80. Sedangkan untuk nilai yang paling rendah adalah 10. Untuk nilai rata-rata kelas adalah 55. Dari seluruh jumlah peserta didik kelas VII-C yang mengikuti penilaian harian 1, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memenuhi nilai KKM berjumlah 5 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM adalah sebanyak 25 peserta didik. Persentase untuk peserta didik yang belum tuntas sebesar 83,33 %, sedangkan persentase untuk peserta didik yang sudah tuntas hanya 16,66 %. Angka tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran secara klasikal yaitu sebesar 85 %.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM masih sangat kurang. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, peneliti mencoba untuk menggunakan sebuah media pembelajaran yang akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris



Gambar 1. Data hasil Pra-siklus

Siklus 1

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *card sort*, diakhir pembelajaran peserta didik melakukan test pada Siklus 1. Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran metode *card sort* pada Siklus 1

diperoleh rata-rata persentase 72,41% dengan predikat baik, dengan rincian ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 30 siswa terdapat 21 siswa dengan presentase sebesar 72,41% yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75, sedangkan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus 1

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	21	72,41%
2	Tidak tuntas	9	31,00%
		30	100%

Berdasarkan tabel hasil tes siklus 1 dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Data Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data tersebut diatas, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan refleksi atas jalannya proses dan hasil pembelajaran yang dicapai dalam tahap pelaksanaan tindakan tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa (1) Siswa yang pasif dalam pembelajaran makin sedikit, (2) hasil belajar menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai secara klasikal, dalam hal ini baru 21 siswa atau 70,00% yang telah tuntas. Nilai rata-rata mencapai 73,17 berarti dapat diketahui nilai rata-rata masih berada dibawah KKM sebesar 75. Belum ada siswa yang mencapai kategori prestasi belajar siswa amat baik (91-100). Dengan demikian menunjukkan bahwa pada siklus 1 prestasi belajar siswa belum optimal serta indikator penelitian belum terpenuhi sehingga perlu diadakan proses pembelajaran pada siklus II.

Siklus 2

Pada Siklus II, peneliti tetap menerapkan game edukasi wordwall beserta langkah-langkahnya seperti yang peneliti laksanakan pada tindakan siklus I. Karena didalam proses tindakan pada siklus I hasilnya belum memuaskan, guru dalam hal ini perlu memberikan motivasi bagaimana agar siswa dalam proses pembelajaran ini lebih maksimal hasilnya sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan nontes.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik sudah mulai faham dengan apa yang harus dilakukan dan dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang tadinya pasif mulai aktif berkontribusi dalam pembelajaran. Rasa percaya diri mulai terlihat dari cara mereka mengemukakan pendapat dan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	28	93,33%
2	Tidak tuntas	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 30, terdapat 28 siswa dengan persentase 93,33% yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor ketuntasan 75, sedangkan 2 siswa dengan persentase 6,67% belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tes siklus II dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 70, nilai rata-rata 83,50 dan rentang nilai adalah 25. Selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini;



Gambar 3. Grafik Data Hasil Tes Siklus II

Pembahasan

Pembelajaran Qur'an Hadits khususnya menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan guru selama ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam proses pembelajarannya siswa belum menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh dan masih belum aktif dalam pembelajaran. Guru pun masih menggunakan buku pegangan sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan media sehingga anak kurang antusias pada pembelajaran Qur'an Hadits terlebih lagi ada sebagian siswa menganggap bahwa materi Qur'an Hadits sulit untuk dipelajari. Dengan menerapkan metode *card sort* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat tercapai peningkatan kemampuan siswa.

Penerapan metode *card sort* dapat membuat siswa lebih kreatif dan menyerap daya tangkap yang cepat di karenakan mudahnya menghafal dengan bantuan media *card sort*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti yaitu menunjukkan adanya peningkatan perkembangan (1) nilai tertinggi dari 90 meningkat menjadi 95 berarti ada peningkatan 5 point atau naik (2) nilai terendah naik dari 50 meningkat menjadi 70 berarti ada peningkatan 20 point atau (3) nilai rata-rata dari 73,17 naik menjadi 83,50 berarti ada peningkatan 10,3 point dan (4) jumlah siswa yang tuntas dari 21 orang atau 70,00 % naik menjadi 28 orang atau 93,30 % berarti ada peningkatan sebanyak 7 orang dan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal (5) jumlah siswa yang mencapai peringkat prestasi belajar amat baik dari belum ada naik menjadi 3 siswa atau 10 %.

Penerapan metode *card sort* diharapkan mampu memotivasi siswa untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an materi QS. Asy- Syam. Metode pembelajaran *card sort* yang berdimensi visual menurut Silberman juga dapat "menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort* (Silberman, 2011). Metode pembelajaran *card sort* ini merupakan kegiatan

kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Pembelajaran aktif model card sort memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan. Keterlibatan ini berupa aktivitas belajar yang tidak hanya mendengar tetapi juga beraktivitas. Prosedur penerapan model pembelajaran card sort yaitu gerakan fisik yang dominan, dalam model ini guru dibantu meminimalisir kelas yang jenuh dan bosan (Rusman, 2011). Adapun langkah- langkah dalam metode ini antara lain; 1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak, 2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas, 3) Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi makna atau isi kandungan ayat tersebut, 4) Kemudian siswa diminta untuk mempresentasi hasil pekerjaannya. (Setyaningrum, 2022)

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dilakukan oleh Lailatuz Zuhro (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi “Mari Menghafal Surah Al-‘Adiyat” Di Kelas IV-A MI Al Huda Sidoarjo” skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode tiktari berjalan dengan lancar dan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus ke II. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, peningkatan juga dialami oleh perolehan nilai siswa. Hal ini menunjukkan target yang diharapkan telah tercapai dan mengalami peningkatan pada kemampuan menghafal materi “Mari Menghafal Surah Al-‘Adiyat” dengan menggunakan metode tiktari. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *card sort* untuk meningkatkan hafalan Surat Asy- Syam yang dilakukan di MTsN 5 Jombang. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji untuk meningkatkan hafalan al-Qur`an.

Senada dengan hal itu, Penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin (2011) dengan judul “Penerapan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Nun Sukun atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas IV SD” skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya hasil peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Kebonadem mata pada pelajaran PAI menggunakan metode card sort pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah, telah mencapai peningkatan pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengkaji bagaimana strategi *card sort* diterapkan pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada materi makna dan isi QS. Asy-Syam. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *card sort*.

Penelitian senada lainnya juga dilakukan oleh Putriana Rahmalia (2017) dengan judul “Penerapan Model *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar al- Qur’an Hadits Siswa SMAN I Peukan Bada Aceh Besar” skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran card sort siswa dapat aktif dalam menerima pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat pada setiap tahapan belajar, hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa menanggapi secara positif yaitu 100% menyatakan “ya” atau sangat semangat terhadap penerapan yang dilakukan pada model card sort untuk meningkatkan keaktifan belajar Qur’an hadits siswa SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar selama proses belajar mengajar. Dengan demikian peneliti di sini melakukan penelitian dengan metode yang sama yaitu *card sort* dan sebagai hasilnya menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran Qur’an Hadits materi QS. Asy-Syam.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* layak diterapkan dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut. Pertama, metode *card sort* layak diterapkan dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan

karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode yang dikembangkan menarik dengan menyajikan gambar yang membuat siswa termotivasi dalam belajar. Keuntungan yang diperoleh siswa dari pembelajaran dengan metode *card sort* ini adalah siswa yang awalnya malas, lelah dan lamban mengikuti proses belajar dikelas, sekarang akan terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Kedua, *card sort* layak diterapkan dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Media yang dikembangkan sudah sesuai dengan isi materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pengulangan secara visual pada metode *card sort* bertujuan untuk membuat siswa terkekspos ke materi pembelajaran lebih sering bila dibandingkan jika *card sort* tidak ada. Pada saat siswa mencari referensi materi, metode *card sort* membantu mereka mengingat dan memahami materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan metode *card sort* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII-C mata pelajaran Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2021-2022. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan masing-masing siklus mulai dari pelaksanaan tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Siklus 1 rata-rata nilai yang dicapai 73,30 menjadi 83,50 pada siklus II. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan yaitu dari 70,00% pada siklus I menjadi 93,30% pada siklus II. 2) Tidak hanya motivasi belajar, dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang secara tidak langsung dipengaruhi juga dari peningkatan motivasi belajarnya. Oleh karena itu metode *Card sort* layak diterapkan dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dewi, Suci H. (2020, 251-261 Agustus). *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) di Era Society 5.0".
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Danianto, Himawan and , Siti Zuhriah Ariatmi, 2013. *Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Aspek Speaking Peserta didik Kelas V SD N 3 Jogosestran Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fachruddin. 2011. *Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Nun Sukun Atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas IV SD*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Khomsatun. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Tentang Menuntut Ilmu Pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 21 Pontianak . *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2 No. 4 November 2022 E-ISSN : 2775-2593 P-ISSN : 2775-2585.
- Irham dkk, Muhammad. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dan Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 04 No. 3.

- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif di SDN Kenari 07 Pagi. *Jurnal ABDI PAUD*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.33369/abdipaud.v1i1.14038>
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmalia, Putriana. 2017. *Penerapan Model Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Sman I Peukan Banda Aceh Besar*. Skripsi
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group, 2003
- Setyaningrum, Wahyu. (2022). Hubungan Penguasaan Past Tense Dan Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa Kelas X. *Jurnal Sinastra*. e-ISSN 2961-9920 Volume 1, 2022.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zumroti, Nur. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris tentang Pemahaman Isi Bacaan Teks Recount Melalui Metode NHT Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* Vol 2. No 4. Oktober 2022 E-ISSN : 2798-5466 P-ISSN : 2798-5725.
- Zuhro, Lailatus. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tikhari Materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" Di Kelas IV-A MI Al Huda Sidoarjo*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.